

**STRATEGI PEMBEASAN DAN PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN MENURUT NAWAL EL-SAADAWI**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

UMI SAMSIYAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

NIM. 18105010003

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1419/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBEBAAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MENURUT
NAWAL EL-SAADAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI SAMSIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010003
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 689efafa3a529d6



Penguji II
Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 689eebc1ced1



Penguji III
Ali Usman, M.S.I
SIGNED
Valid ID: 689c0e8a9b5b5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 06 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 68a550286527f



NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umi Samsiyah

NIM : 18105010003

Judul Skripsi : Strategi Pembebasan dan Pemberdayaan Perempuan menurut Nawal El-Saadawi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kaših.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Pembimbing



Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19950916 202012 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Samsiyah
NIM : 18105010003
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul, **Strategi Pembebasan dan Pemberdayaan Perempuan menurut Nawal El-Saadawi** merupakan hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak memuat materi yang dipublikasikan orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis rujuk sebagai sumber referensi.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa karya saya melakukan plagiasi terhadap karya orang lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Umi Samsiyah
18105010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Memulai itu bagian tersulit. Jika sudah memulai, artinya hampir selesai.

You're the most important person in your life. So be yourself, be beautiful.

– (Beautiful- NCT)



HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK DIRI SENDIRI DAN UNTUK
SELURUH PEREMPUAN DI DUNIA



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zál	zá	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ż	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعاقدين	Ditulis	Muta'qqidin
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūtah di akhir kata

1. Bila di matikan, ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حَكْمَة	Ditulis	Hikmah
عَلَّة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء

Ditulis

Karāmah al-auliā'

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḥammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر

Ditulis

Zakāh al-fitri

D. Vokal pendek

— [○] —	fatḥah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
— [○] —	kasrah	ditulis	i
نکر		ditulis	žukira
— [◦] —	ḥammah	ditulis	u
يدھب		ditulis	yažhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاھلیۃ	ditulis	A	ā
2	fatḥah + ya' mati تنسی	ditulis	ā	jāhilliyah
3	kasrah + ya mati کریم	ditulis	tansā	ī
		ditulis	karīm	

4	dammah + wau mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd
---	----------------------------------	--------------------	------------

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بِنْكُمْ	ditulis ditulis	ai baynakum
2	fathah + wawu mati قُول	ditulis ditulis	au qawl

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَتَم	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكْرَتْم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif dan lam

1. Bila diikuti huruf Qommariyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

نُوَيْ الْفَرْوَضُ	ditulis	Zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنْنَةُ	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pembebasan dan Pemberdayaan Perempuan menurut Nawal el-Saadawi”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan sekaligus teladan Nabi agung Muhammad saw. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan, dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dari ketulusan hati penulis yang paling dalam menyampaikan segenap penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S. Fil., M. Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Rizal Al-Hamid, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen Pembimbing Skripsi penulis, Ibu Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag. yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini. Dedikasi dan kesabaran Ibu sangat berarti bagi penulis.
5. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, S. Ag, M. Hum. Yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam persoalan akademik selama penulis menempuh studi di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

6. Seluruh dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
7. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan bantuan dan arahan bagi penulis dalam proses administrasi dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Keluarga penulis, Ayah, Ibu dan Kakak-kakak yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi bagi penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Diri penulis sendiri. Terima kasih telah bertahan dan berusaha memenuhi tanggung jawab untuk menuntaskan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2018 yang telah bersama-sama dan mewarnai lembaran kehidupan penulis selama menempuh perkuliahan.



ABSTRAK

Perempuan yang merupakan setengah dari penduduk dunia masih hidup dengan kualitas di bawah standar. Representasi penuh perempuan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial masih minim, perhatian terhadap permasalahan perempuan masih rendah dan kekerasan terhadap perempuan terjadi secara masif. Nawal el- Saadawi, seorang feminis Mesir menawarkan jalan keluar bagi pembebasan perempuan. Nawal memiliki pandangan bahwa keterbelakangan kaum perempuan dan lestarinya penindasan terhadap perempuan merupakan persoalan struktural yang selama ini menguasai sistem ekonomi, politik dan sosial. Sehingga solusi bagi persoalan struktural adalah mengadakan perubahan radikal terhadap sistem, yaitu dengan menciptakan sistem masyarakat yang berlandaskan keadilan dan demokrasi. Penelitian ini akan membahas bagaimana strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan dalam pandangan Nawal el-Saadawi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara komprehensif langkah-langkah yang diajukan oleh Nawal untuk mencapai tujuan akhir pembebasan dan pemberdayaan perempuan tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan fiosofis dan historis. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya-karya Nawal el-Saadawi, sementara sumber sekunder penelitian ini merujuk pada literatur-literatur dari buku, artikel, dan situs di internet. Sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pemikiran pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode intepretasi dalam menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan menurut Nawal el-Saadawi meliputi strategi pemberdayaan individu dan strategi pembebasan kolektif. Strategi pemberdayaan individu ini merupakan upaya memaksimalkan potensi yang ada dalam diri perempuan yang memiliki tujuan secara praktis, yaitu memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup perempuan. Strategi individual ini mencakup memberdayakan perempuan dengan pendidikan, kemandirian ekonomi dan sosial, kreativitas, menciptakan citra baru perempuan, dan mempelajari sejarah. Sedangkan, strategi pembebasan kolektif ini berupa kekuatan dan solidaritas politis kaum perempuan. Strategi pembebasan kolektif ini bersifat jangka panjang dengan tujuan strategis, yaitu transformasi sosial dengan membebaskan perempuan dari segala jenis penindasan, ketidakadilan, dominasi dan eksploitasi serta membangun kembali masyarakat yang berdasarkan keadilan, kemerdekaan dan demokrasi. Berdasarkan hal ini, maka strategi individu dan kolektif menurut Nawal el-Saadawi bertujuan memberdayakan sekaligus membebaskan perempuan. Melalui strategi pembebasan perempuan juga diketahui bahwa kesadaran diri perempuan menjadi kunci utama bagi pembebasan. Selain itu, nilai-nilai humanisme (keadilan, kemerdekaan, kehormatan, dan kebenaran) dan fakta sejarah tentang kedudukan tinggi perempuan telah menjadi landasan dasar bagi Nawal dalam merumuskan strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan.

Kata Kunci: Perempuan, Pembebasan, Pemberdayaan, Nawal, Strategi Individu, Strategi Kolektif, Humanisme.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Pendekatan Penelitian	13
3. Sumber Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Pengolahan Data.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II RIWAYAT HIDUP NAWAL EL-SAADAWI.....	17
A. Sosok Nawal El-Saadawi.....	17

B. Latar Intelektual Nawal El-Saadawi.....	18
1. Latar Sosio-Historis Nawal El-Saadawi	18
2. Pendidikan Nawal El-Saadawi.....	33
3. Karier dan Aktivisme Nawal El-Saadawi	35
4. Karya-Karya dan Penghargaan Nawal El-Saadawi	43
5. Nalar Intelektual Nawal El-Saadawi.....	53
C. Eksistensi Feminisme Nawal El-Saadawi di Dunia Arab.....	61
BAB III KEADAAN DAN PROBLEMATIKA PEREMPUAN ARAB	66
A. Keadaan Perempuan Arab	66
1. Stereotipe	67
2. Diskriminasi kelamin	69
3. Beban ganda.....	73
4. Marginalisasi	75
5. Subordinasi.....	79
6. Kekerasan.....	88
B. Akar Masalah Penindasan Perempuan	112
1. Otoritas Internasional (Global)	114
2. Otoritas Negara.....	118
3. Otoritas Agama	120
4. Otoritas Keluarga dan Rumah Tangga.....	123
5. Otoritas Pendidikan dan Ilmu pengetahuan	126
6. Sistem Hukum dan Undang-Undang	129
7. Masyarakat	132
8. Sejarah.....	134
9. Seni dan Sastra.....	137
C. Problematika Perempuan Arab.....	138
1. Problematika Internal Perempuan	139

2. Problematika Eksternal Perempuan	157
BAB IV ANALISIS STRATEGI PEMBEBASAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MENURUT NAWAL EL-SAADAWI.....	184
A. Kunci Pembebasan Perempuan Menurut Nawal El-Saadawi	184
B. Landasan Strategi Pembebasan dan Pemberdayaan Perempuan Nawal El-Saadawi 192	
1. Nilai-Nilai Moral	192
2. Fakta Sejarah	199
C. Hambatan Gerakan Pembebasan dan Pemberdayaan Perempuan menurut Nawal El-Saadawi.....	204
1. Perjuangan kaum perempuan terpecah-pecah	205
2. Perempuan menjadi musuh bagi dirinya sendiri	206
3. Pemahaman keliru tentang pembebasan perempuan	207
4. Pembebasan perempuan yang tidak komprehensif.....	208
5. Fundamentalisme Agama	209
D. Analisis terhadap Strategi Pembebasan dan Pemberdayaan Perempuan menurut Nawal El-Saadawi.....	211
1. Strategi Pemberdayaan Perempuan Secara Individu.....	212
2. Strategi Pembebasan Perempuan Secara Kolektif.....	239
E. Tinjauan Filosofis terhadap Strategi Pembebasan dan Pemberdayaan Perempuan Nawal El-Saadawi.....	248
BAB V PENUTUP	253
A. Kesimpulan	253
B. Saran.....	255
DAFTAR PUSTAKA.....	256
CURRICULUM VITAE	262

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengangkat pemikiran Nawal el-Saadawi tentang strategi-strategi yang dapat dilakukan perempuan untuk membebaskan dan memberdayakan dirinya. Hal ini mengacu pada karya-karya Nawal yang kental mengupas tabu dan isu-isu ketidakadilan perempuan dan rakyat kelas bawah. Faktor penyebab penindasan dan ketidakadilan yang terjadi pada kaum perempuan sangat kompleks, berkaitan dengan isu-isu ekonomi dan politik global yang dikemas dengan hukum *ilahi*. Oleh karena itu, upaya pembebasan perempuan yang ditawarkan Nawal tidak lepas dari isu-isu global tersebut.

Nawal merupakan penulis, pejuang perempuan sekaligus pejuang kemanusiaan. Pengalamannya terkait perempuan sangat luas, baik di dunia Arab maupun dunia global. Sejak kecil, Nawal sudah sadar dan kritis terhadap berbagai ketidakadilan dan penindasan terhadap perempuan di lingkungannya. Maka tidak heran, apabila intensitasnya terhadap permasalahan perempuan mendorongnya untuk menulis lebih dari 50 karya tulis yang terdiri dari novel, cerpen, memoar, dan karya non-fiksi tentang perempuan dan masyarakat Arab.¹

Mayoritas tulisan Nawal secara kritis dan terus terang membongkar berbagai tabu permasalahan perempuan, mulai dari persoalan seks, sunat perempuan, penindasan, eksploitasi, kekerasan, dan diskriminasi terhadap perempuan. Salah satu karyanya, *Perempuan di Titik Nol* mengangkat perlawanan figur perempuan terhadap berbagai penindasan yang dilakukan oleh keluarga, tradisi, hukum, agama, dan otoritas pemerintahan. Karya lainnya, *The Hidden Face of Eve* membongkar berbagai bentuk ketidakadilan terhadap perempuan di Mesir dan mengaitkannya dengan isu-isu global, seperti kapitalisme, kolonialisme, neo-kolonialisme sebagai penyebab penindasan.

Menurut Nawal, akar penindasan terhadap perempuan tidak tunggal, namun sangat kompleks. Berbeda dengan feminis Islam lainnya yang lebih fokus pada upaya

¹ Nawal el-Saadawi, *Diary of a Child Called Souad*, terj. Omnia Amin (New York: Palgrave Macmillan, 2016), hlm, 158.

tafsir ulang ayat Al-Qur'an dan Hadis yang bias pada kepentingan laki-laki. Nawal el-Saadawi tidak hanya mengkritik dimensi agama yang merendahkan perempuan, namun juga membongkar isu-isu global, seperti kapitalisme, kolonialisme, neo-kolonialisme, imperialisme, pasar bebas yang ternyata juga bersembunyi di balik topeng agama. Agama yang menjadi dimensi sakral dalam dunia Islam dimanfaatkan oleh kapitalisme, neokolonialisme, dan pasar bebas untuk menaruh kepentingan politiknya dan mengambil keuntungan. Akibatnya penindasan, perang, eksplorasi tidak dapat dihindari dan perempuan menjadi korban sekaligus objek kapitalisme.

Kondisi perempuan yang terperosok dalam penindasan dan ketidakadilan sebenarnya bertentangan dengan posisinya yang setara dengan laki-laki. Perempuan lebih banyak menghadapi penderitaan daripada laki-laki, padahal perempuan juga manusia. Seperti laki-laki, dalam diri perempuan terpendam banyak potensi dan kemampuan kemanusiaan. Perempuan memiliki akal yang cerdas, jiwa dan tubuh yang kuat, di mana kualitas dan kapasitasnya tidak jauh berbeda dengan kaum laki-laki. Bahkan dalam statistik populasi penduduk seluruh dunia, mayoritas negara memiliki presentase penduduk perempuan berkisar 49 dan 51 persen, jumlah yang tidak jauh berbeda dengan populasi kaum laki-laki.² Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas kaum perempuan merupakan setengah dari keseluruhan pendudukan suatu negara.

Besaran jumlah kaum perempuan berbanding terbalik dengan realitas dan kualitas hidup perempuan. Perempuan dipersepsikan menjadi pribadi yang lemah, kurang cakap, dan cenderung emosional. Perannya dalam kehidupan dibatasi pada pekerjaan-pekerjaan yang tidak banyak menggunakan pertimbangan akal atau tidak membutuhkan banyak keterampilan. Penguasaannya hanya pada ranah-ranah privat, hanya sedikit perempuan yang berkuasa diranah publik, seperti ekonomi, politik, sosial-kemasyarakatan, budaya dan pengetahuan. Realitas yang demikian, membuat masalah dan kebutuhan kaum perempuan terkadang terabaikan dan tersingkirkan.

Sebagaimana data UN Women (badan PBB yang fokus pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan) memperlihatkan minimnya kepedulian terhadap isu-isu struktural yang responsif gender, seperti undang-undang dan kebijakan negara. Nilai-nilai sosial masih mendiskriminasi dan menghambat perempuan untuk memperoleh

² Hannah Ritchie dan Max Roser, "Gender Ratio: How Does the Number of Men and Women Differ between Countries? And why?" dalam www.ourworldindata.org, diakses tanggal 29 Mei 2025.

kesempatan yang sama dengan laki-laki.³ Tingkat kesejahteraan perempuan juga terbilang rendah, pada tahun 2024 sebanyak 24,3 juta perempuan hidup dalam kemiskinan yang ekstrem (biaya hidup perharinya kurang dari \$2,15) dengan persentase 9,8% lebih tinggi dari laki-laki yang berkisar 9,1%.⁴ Pada persoalan pangan, kegagalan dalam membuat kebijakan yang ramah gender membuat kaum perempuan lebih sering mengalami kerawanan pangan, 26,7% untuk perempuan dan 25,4% untuk laki-laki. Padahal perempuan mempunyai peran vital dalam kegiatan produksi pangan.⁵

Akses kesehatan bagi perempuan juga masih belum memadai. Sebagian negara dengan penghasilan yang rendah, tingkat prioritas terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang berkualitas, aman dan terjangkau masih kurang. Kondisi kesehatan memprihatinkan juga terjadi pada perempuan dan anak perempuan yang berada dalam zona konflik dan pengungsian. Di Gaza, dari 155.000 perempuan yang hamil dan menjadi ibu, sekitar 15.000 di antaranya mengalami kelaparan. Perempuan hamil sulit untuk mengakses prosedur untuk melahirkan seperti operasi caesar, akibatnya banyak perempuan yang melakukan prosedur tanpa anestesi. Sementara itu, di Haiti pengungsi perempuan yang dapat mengakses layanan kesehatan hanya berjumlah 10,3%, sedangkan laki-laki sekitar 32%. Di Ukhainata, sekitar 8% perempuan lebih membutuhkan obat anti kecemasan dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 4%.⁶

Seturut dengan aspek kesehatan, secara global masih terdapat 119,3 juta anak perempuan yang tidak sekolah. Meskipun mengalami penurunan dari tahun 2015 sekitar 46%, masih terdapat 39% remaja perempuan yang gagal dalam menuntaskan pendidikan sekolah menengah atas. Sementara itu, dalam hal pekerjaan di antara manusia yang berusia 25 sampai 54 tahun menurut data tahun 2022 hanya 63,3% perempuan yang masuk dalam angkatan kerja, sedangkan jumlah laki-laki sebesar 91,9%. Kesenjangan juga terjadi pada data pengangguran tahun 2024, di mana 5,2% untuk perempuan dan 4,8% untuk laki-laki.⁷ Selain itu, perempuan memiliki upah yang lebih rendah dari laki-laki dan perempuan disingkirkan dari posisi-posisi eksekutif.

³ Antra Bhatt (dkk.), *Progress on the Sustainable Development Goals: The Gender Snapshot 2024* (New York: UN-Women Research and Data Section, 2024), hlm. 12.

⁴ Antra Bhatt (dkk.), *Progress on the Sustainable...*, hlm. 8.

⁵ Antra Bhatt (dkk.), *Progress on the Sustainable...*, hlm. 9.

⁶ Antra Bhatt (dkk.), *Progress on the Sustainable...*, hlm. 10.

⁷ Antra Bhatt (dkk.), *Progress on the Sustainable...*, hlm. 6.

Dampak dari kesenjangan dan status yang rendah membuat kaum perempuan rentan menjadi sasaran dan objek kekerasan. Sebanyak 736 juta perempuan atau 1 dari 3 perempuan yang berusia 15 tahun ke atas telah menjadi korban kekerasan fisik dan seksual. Parahnya kekerasan dilakukan oleh suami, mantan suami dan pasangan intim, bahkan 26% atau 640 juta perempuan di antaranya mengalami kekerasan dari pasangan intim. Kasus pembunuhan terhadap perempuan juga masih tinggi, pada tahun 2023 sebanyak 51.100 perempuan dan anak perempuan menjadi korban pembunuhan. Artinya dalam sehari 140 perempuan telah dibunuh oleh pasangan atau anggota keluarga lainnya. Kasus perdagangan manusia juga didominasi oleh perempuan dan anak perempuan. Tahun 2020, dari 10 korban perdagangan manusia terdapat 4 perempuan dewasa dan 2 anak perempuan. Tidak hanya itu, 91% perdagangan manusia untuk eksploitasi seksual juga merupakan perempuan. Dari sisi hukum, hanya 14% atau 557 juta perempuan dan anak perempuan yang tinggal di negara-negara yang memiliki jaminan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia kaum perempuan.⁸

Fakta ketimpangan gender sebagaimana di atas, menunjukkan adanya kesenjangan posisi antara laki-laki dan perempuan dalam struktur sosial masyarakat. Persoalan ini adalah salah satu yang mengilhami munculnya gerakan feminism yang telah berlangsung sejak abad ke-20, baik di Barat maupun di Timur khususnya dunia Islam. Lahirnya feminism merupakan usaha untuk membongkar akar ketertindasan perempuan dan upaya untuk merumuskan strategi bagi pembebasan perempuan.

Pada prosesnya, feminism mengejawantah dalam bentuk-bentuk yang beragam seperti, pandangan atau prinsip, teori sosial, dan gerakan politis yang berpihak pada pembebasan perempuan. Feminisme menjadi wadah untuk menjawab berbagai masalah yang dihadapi kaum perempuan. Di Barat perkembangan gerakan feminism telah melahirkan berbagai corak yang beragam. Sedangkan di dunia Islam, diskursus mengenai feminism juga memiliki tipologinya sendiri sesuai dengan realitas dan situasi dunia Islam.

Gerakan feminism dalam Islam dilatarbelakangi oleh realitas bahwa perempuan belum memperoleh kesetaraan dengan kaum laki-laki dalam struktur

⁸ UN Women, “Fact and Figures: Ending Violence Against Women” dalam www.unwomen.org, diakses tanggal 27 Mei 2025.

kemasyarakatan Muslim.⁹ Menurut para feminis Muslim, situasi tersebut sangat tidak sesuai dengan pesan dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Para feminis Muslim kemudian mulai memahami kembali penafsiran Al-Qur'an dan Hadis. Mereka melihat bahwa ada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang kurang tepat, sehingga menghasilkan penafsiran yang bias misoginis dan merendahkan perempuan.

Ada berbagai upaya yang dilakukan para feminis Muslim dalam menyuarakan upaya pembebasan bagi perempuan, di antaranya: *Pertama*, menyuarakan melalui tulisan, berupa novel, buku, cerita pendek, puisi, dan sebagainya. *Kedua*, melalui aksi nyata dalam kehidupan. *Ketiga*, gerakan solidaritas yang terorganisir di ranah publik.¹⁰ Selain itu, mayoritas feminis Muslim juga mengupayakan pembebasan perempuan melalui penafsiran kembali ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang dinilai merugikan dan menempatkan perempuan dalam posisi subordinat.

Berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang misoginis, para feminis Muslim merespon dengan sikap yang berbeda-beda. Berdasarkan Carolyn Osiek, tipologi feminism Islam terbagi dalam tiga aliran, yaitu: aliran *loyalist* dan *revisionist*, aliran *rejectionist*, dan aliran *liberationist*. *Pertama*, aliran *loyalist* dan *revisionist* yang melakukan kritik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang meminggirkan perempuan, kemudian ditafsirkan ulang agar lebih ramah terhadap perempuan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Amina Wadud dan Riffat Hassan. *Kedua*, aliran *rejectionist* yang menolak ayat-ayat Al-Qur'an yang memmarginalkan kaum perempuan. Aliran ini diwakili oleh Nawal el-Saadawi. *Ketiga*, aliran *liberalist* yang mengkritik hadis-hadis Nabi yang ditafsirkan kurang tepat, sehingga mendiskriminasi kaum perempuan. Tokoh aliran ini seperti Laila Ahmed dan Fatima Mernissi.¹¹

Ada juga tokoh feminis Islam dari kalangan laki-laki yang menyuarakan upaya pembebasan perempuan, seperti Qasim Amin dengan karyanya tentang perempuan yaitu *Tahrir Al-Mar'ah*. Melalui karya tersebut, Amin mengupayakan pembebasan perempuan melalui 3 (tiga) isu yang merendahkan perempuan di Mesir, yaitu: diskriminasi perempuan untuk memperoleh pendidikan, diterapkannya hijab (cadar)

⁹ List Anis Ma'shumah, "Teks-teks Keislaman dalam Kajian Feminisme Muslim", *Sawwa*, Vol. 7, No.2, April 2012, hlm. 79.

¹⁰ List Anis Ma'shumah, "Teks-teks Keislaman dalam Kajian Feminisme Muslim...", hlm. 79.

¹¹ Saidul Amin, *Filsafat Feminisme (Studi Kritis terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam)* (Pekanbaru: Asa Riau, 2015), hlm. 98.

yang membelenggu perempuan di ruang publik, dan penindasan perempuan di ranah privat (keluarga) seperti perkawinan dan poligami yang menguntungkan laki-laki.¹² Sementara itu, ada juga Farid Essack dan Asghar Ali Enginer yang memperjuangkan pembebasan perempuan melalui pemahaman teologi Islam.¹³

Dari beberapa feminis Muslim di atas, penelitian ini akan menganalisis pemikiran Nawal el-Saadawi tentang strategi-strategi yang ditawarkan untuk membebaskan dan memberdayakan perempuan. Pemilihan term “strategi” di sini karena penulis ingin mengidentifikasi langkah-langkah sistematis dan terstruktur dalam membebaskan dan memberdayakan perempuan menurut Nawal el-Saadawi. Di samping juga pembebasan perempuan Nawal memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai, sehingga term “strategi” lebih memadai bagi penelitian ini.

Selanjutnya, pemilihan Nawal dan strategi pembebasan perempuan yang diangkat dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal. *Pertama*, strategi pembebasan dan pemberdayaan Nawal el-Saadawi memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri. Berbeda dengan feminis Barat yang tidak sadar perbedaan kelas menjadi penyebab penindasan. Nawal menyebut feminismenya dengan “feminisme sosialis historis”, di mana penindasan terhadap perempuan berkaitan erat dengan sejarah, kolonialisme, imperialisme dan kapitalisme yang telah membagi masyarakat menjadi kelas-kelas sosial.¹⁴ Namun, sebagai feminis yang tinggal di dunia Islam, ia menyoroti bagaimana kepentingan politik dan ekonomi dalam isu-isu global tersebut dikemas sebagai hukum *ilahi*, agar dapat menekan laju gerakan pembebasan. Di sinilah keunikan pemikiran Nawal yang menggunakan perspektif interseksionalitas yang meyakini bahwa banyak faktor yang saling terhubung dan mempengaruhi penindasan perempuan. Oleh karena itu, strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan yang ditawarkan Nawal terkait dengan perlawanan terhadap isu-isu global tersebut.

Keunikan lain, perlawanan Nawal terhadap penindasan perempuan melalui seni menulis dilakukan dengan pendekatan yang radikal dan konfrontatif. Tulisan-tulisannya menunjukkan bahwa Nawal cukup nekat dan frontal dalam menantang otoritas piramida

¹² Yeni Huriani, *Pengetahuan Fundamental tentang Perempuan* (Bandung: Lekkas, 2021), hlm. 202.

¹³ Syarif Hidayatullah, *Teologi Feminisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.

¹⁴ Benon Tugume, “Interrogating the Male-Female Gender Dichotomy in Nawal El-Saadawi’s Woman at Point Zero”, *Journal of International Women’s Studies*, Vol. 22 No. 4, April 2021, hlm. 120.

dari tingkat lokal sampai global yang memainkan peran dalam menindas kaum perempuan. Meskipun mendapat banyak kecaman, hinaan, pembredelan tulisannya, penutupan organisasi, dipenjara oleh otoritas hingga ancaman pembunuhan tidak menghilangkan semangat juang Nawal dalam memerangi ketidakadilan. Berbeda dengan sastra Timur Tengah lainnya, menurut penelitian Muhammad (2017), Nawal adalah perempuan pertama di Mesir yang dalam tulisan-tulisannya paling banyak menyingkap tabu-tabu sosial kehidupan perempuan, salah satunya adalah isu seksualitas.¹⁵ Hal ini tampak pada upayanya menentang FGM (Female Genital Mutilation), pada tahun 1970-an Nawal El-Saadawi adalah pemimpin dalam mengangkat isu FGM menjadi agenda publik, yang mana pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 FGM dianggap sebagai masalah personal bukan untuk isu publik.¹⁶ Para feminis sebelumnya, seperti Huda Syarawi, Malak Hifni Naseef, dan Nabawiya Musa hanya fokus pada seksualitas perempuan seputar eksplorasi seksual pada perempuan kelas bawah sebagai pelacur, namun Nawal membahas isu seksualitas secara lebih menyeluruh (FGM, tradisi deflorasi, dan kekerasan seksual) dan bahkan menghubungkannya dengan kebijakan-kebijakan politik dan ekonomi global.¹⁷ Selain itu, karya fiksi Nawal cenderung mengangkat pahlawan wanita Muslim yang melawan penindasan terhadap perempuan, aspek ini membedakannya dengan karakter fiksi penulis lainnya yang mengangkat wanita non-Muslim sebagai pahlawan pembebasannya.¹⁸ Tema besar yang diangkat Nawal dalam karya-karyanya tidak hanya perlawan terhadap penindasan perempuan di dunia Islam Arab atau Mesir saja, akan tetapi juga perlawan bersama yang melampaui batas-batas negara.

Kedua, pembebasan perempuan Nawal yang berlatar sejarah, kapitalisme, fundamentalisme agama masih relevan dengan perkembangan situasi kaum perempuan hari ini. Relevansi ini seturut dengan kondisi perempuan saat ini yang masih jauh dari ideal, di mana kasus penindasan dan kekerasan terhadap perempuan masih menjadi masalah yang belum tuntas. Perempuan masih tetap menjadi kelompok masyarakat yang

¹⁵ Muhammad Youssef Suwaed, “The Exploitation of Women and Social Change in the Writing of Nawal El-Saadawi”, *Journal of International Women’s Studies*, Vol. 18 No. 4, Agustus 2017, hlm. 238.

¹⁶ Margot Badran, *Feminism in Islam: Secular and Religious Convergences* (Oxford: Oneworld Publications, 2009), hlm. 170.

¹⁷ Margot Badran, *Feminism in Islam: Secular and Religious Convergences* (Oxford: Oneworld Publications, 2009), hlm. 132.

¹⁸ Muhammad Youssef Suwaed, “The Exploitation of Women...”, hlm. 236.

rentan, baik dalam situasi yang kondusif maupun ketika terjadi bencana, krisis atau perang. Selain itu, terbatasnya akses terhadap kesehatan, pendidikan, pekerjaan yang layak, kurangnya perlindungan hukum masih menjadi kendala untuk mewujudkan kesejahteraan kaum perempuan.

Ketiga, adanya celah atau kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang belum sepenuhnya fokus menjelaskan strategi pembebasan perempuan Nawal. Penelitian Muhammad (2018), Ahmad (2016), Septia (2014), Ersita (2016) fokus pada kajian bentuk-bentuk ketidakadilan dan kekerasan terhadap perempuan. Sementara itu, kajian terhadap novel *Perempuan di Titik Nol* yang dilakukan oleh Zikrina (2019) menganalisis budaya Arab yang menindas perempuan, Syahnina (2020) menganalisis citra perempuan Muslim yang mengalami penindasan, dan Syafinah (2020) menganalisis pesan dakwah dan signifikansi sistem patriarki. Adapun penelitian Ririn (2018) menelaah ketidakadilan gender dalam *Memoar Penjara Perempuan* karya Nawal melalui analisis gender Mansour Fakih.

Beberapa penelitian lain, penelitian Mulyono (2017) dan Yogie (2013), yang sama-sama menganalisis wacana pembebasan perempuan dalam novel *Perempuan di Titik Nol* melalui kacamata feminism eksistensial Simone de Beauvoir. Sementara penelitian Binti (2018), fokus membahas kedudukan dan hak-hak perempuan dalam feminism Nawal. Penjelasan tentang pembebasan perempuan sudah dijelaskan secara singkat, namun belum sepenuhnya menjelaskan strategi pembebasan Nawal. Terakhir, penelitian yang dilakukan Ahmad Sri (2015) yang merumuskan upaya kesetaraan gender dalam ranah Pendidikan Agama Islam dengan merujuk pada konsep gender Nawal. Pembahasan strategi pembebasan perempuan Ahmad masih terbatas dan lebih fokus pada pembebasan perempuan dalam ranah pendidikan. Sehingga, penelitian tersebut belum menyentuh secara keseluruhan strategi pembebasan perempuan Nawal el-Saadawi.

Penelitian-penelitian di atas membawa pada dua catatan. *Pertama*, pembahasan strategi pembebasan perempuan Nawal pada penelitian terdahulu belum sepenuhnya dijelaskan dan secara khusus tidak menjadi fokus penelitian. *Kedua*, sebagian besar penelitian yang mengangkat pemikiran Nawal hanya fokus pada satu karya dan didominasi oleh novel *Perempuan di Titik Nol*. Sedangkan dalam beberapa karya Nawal yang lain justru lebih komprehensif menjelaskan strategi pembebasan dan

pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan lebih lanjut dan melengkapi celah dari penelitian sebelumnya dengan menganalisis strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal el-Saadawi secara mendalam dan komprehensif.

Berdasarkan uraian data-data dan pernyataan di atas, maka penelitian atas strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal el-Saadawi sangat menarik dan relevan untuk diteliti lebih lanjut. Secara spesifik penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi pembebasan perempuan Nawal, namun juga mengembangkan pembahasan terhadap kunci utama pembebasan perempuan, hambatan strategi pembebasan perempuan, dan latar belakang strategi pembebasan perempuan Nawal el-Saadawi. Supaya hasil penelitian spesifik dan mendalam, maka penelitian akan merujuk pada beberapa karya Nawal. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah menganalisis **“Strategi Pembebasan dan Pemberdayaan Perempuan menurut Nawal el-Saadawi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan menjawab persoalan berikut ini:

Bagaimana strategi-strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan yang ditawarkan Nawal el-Saadawi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara dan langkah-langkah potensial apa saja yang dirancang Nawal dalam karya-karyanya untuk membebaskan dan memberdayakan kaum perempuan. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal el-Saadawi. Oleh karena itu, penelitian akan menelaah secara mendalam mulai dari aspek kunci pembebasan perempuan, strategi-strategi, faktor penghambat, sampai latar belakang strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal el-Saadawi.

Adapun manfaat temuan penelitian ini, secara akademis dapat menambah khasanah kajian akademis dalam disiplin keilmuan feminism Islam, yaitu dari

perspektif feminis Mesir Nawal el-Saadawi. Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan kesadaran kaum perempuan untuk menggali dan memberdayakan potensi serta menentukan kehidupannya sendiri.

D. Kajian Pustaka

Dalam rangka untuk mengetahui kebaruan, signifikansi dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang sejenis, maka tinjauan terhadap penelitian terdahulu perlu dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak yang mengangkat dan membahas pemikiran pembebasan perempuan Nawal el-Saadawi, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Ahmad Fauzan Shiddiq dengan judul “Diskriminasi Perempuan dalam Novel Mudzakkaratut Thabibah Karya Nawal El-Saadawi dan Novel Perempuan Berkulung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy: Kajian Sastra Banding”¹⁹, diterbitkan oleh Program Magister Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2020. Substansi yang dikaji adalah persamaan dan perbedaan isu diskriminasi perempuan dan akar penyebab persamaan dan perbedaan isu diskriminasi dari dua novel yang ditinjau dari faktor sosial budaya serta hubungan keterpengaruhannya antara Nawal dan Abidah. Teori yang digunakan dalam tesis tersebut adalah teori sastra banding dan teori hubungan keterpengaruhannya. Perbedaan dengan penelitian penulis, penulis dalam hal ini mengangkat topik strategi pembebasan perempuan dalam beberapa karya Nawal. Sementara itu, penulis tidak menggunakan teori namun menggunakan pendekatan historis-filosofis dalam menganalisis objek penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sri Murtanto tahun 2015 dengan judul, “Konsep Gender Menurut Nawal el-Saadawi dan Formulasinya dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam”²⁰ diterbitkan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil skripsi menunjukkan bahwa perempuan harus diberikan hak dan kebebasan dalam menjalani

¹⁹ Ahmad Fauzan Shiddiq, “Diskriminasi Perempuan dalam Novel Mudzakkaratut Thabibah Karya Nawal el-Saadawi dan Novel Perempuan Berkulung Sorban Karya Abidah el-Khalieqy: Kajian Sastra Banding”, Tesis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2020.

²⁰ Ahmad Sri Murtanto, “Konsep Gender Menurut Nawal El-Saadawi dan Formulasinya dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

kehidupannya. Selain itu, kesetaraan gender harus lebih ditekankan dalam sistem pendidikan agama Islam dengan mengacu pada semangat keadilan dan kesetaraan gender Nawal el-Saadawi. Pendekatan skripsi tersebut adalah pendekatan semiotika untuk menyingkap makna-makna dibalik simbol yang tersirat dari teks. Perbedaan dengan penelitian penulis, skripsi tersebut belum sepenuhnya menjelaskan upaya pembebasan perempuan Nawal el-Saadawi dan lebih menekankan ranah pendidikan agama Islam yang harus peduli dan ramah terhadap persoalan gender. Maka dari itu, dengan pendekatan historis-filosofis, penulis akan mengembangkan lebih lanjut dan mendalam atas strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal secara lebih filosofis.

Ketiga, skripsi Imam Makful dengan judul, “Kajian Gaya Bahasa Metafora dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi”²¹ yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2013. Problem yang diangkat oleh tulisan ini adalah persoalan bahasa tepatnya gaya bahasa metafora dalam sebuah novel. Secara spesifik, tulisan ini membahas bentuk gaya bahasa metafora, fungsi gaya bahasa metafora, dan makna gaya bahasa metafora dalam novel *Perempuan di Titik Nol*. Perbedaan penelitian penulis dengan skripsi tersebut adalah objek yang diteliti. Objek yang penulis teliti adalah pemikiran Nawal tentang strategi pembebasan dan pemberdayaan bagi perempuan. Sedangkan skripsi tersebut lebih mengkaji unsur bahasa dan sastra dalam salah satu karya Nawal.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Binti Niswatul Mufidah tahun 2018, dengan judul, “Konsep Feminisme Perspektif Nawal El-Saadawi”²² yang diterbitkan oleh Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya. Tulisan ini membahas hak dan kedudukan perempuan agar setara dengan laki-laki. Meskipun sudah menyentuh pembebasan perempuan Nawal, namun hanya menjelaskan bahwa hak-hak perempuan dalam keluarga, pendidikan dan politik, setelah itu dikolerasikan dengan dalil-dalil dalam Al-Quran yang mendukung hak-hak tersebut. Skripsi tersebut belum menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan bagi perempuan untuk mencapai hak-hak tersebut. Sementara itu, pendekatan yang

²¹ Imam Makful, “Kajian Gaya Bahasa Metafora dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Malang, 2013.

²² Binti Niswatul Mufidah, “Konsep Feminisme Perspektif Nawal El-Saadawi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

digunakan skripsi tersebut adalah pendekatan sosiologis. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada aspek pendekatan dan signifikansi kajian. Penulis mengkaji strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal dengan signifikansi kajian meliputi kunci pembebasan, faktor penghambat, dan latar belakang pemikiran strategi pembebasan perempuan Nawal. Selain itu, pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan historis-filosofis.

Kelima, Skripsi Ririn Intan Rahmawati dengan judul, “Pemikiran Nawal el-Saadawi dalam Karya Novel “Memoar Seorang Dokter Perempuan” Studi Analisis Gender Mansour Fakih”²³ yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2018. Tulisan ini secara garis besar mengangkat pemikiran Nawal el-Saadawi tentang ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam karya *Memoar Seorang Dokter Perempuan*. Melalui analisis gender Mansour Fakih, ketidakadilan gender tersebut dicari jalan keluarnya. Perbedaan penelitian penulis dengan skripsi tersebut adalah penulis tidak hanya mengacu pada satu karya saja, namun beberapa karya Nawal. Penulis fokus pada strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan yang ditawarkan Nawal el-Saadawi melalui karya-karyanya, sedangkan skripsi tersebut menguraikan solusi bagi ketidakadilan gender perempuan melalui analisis gender Mansour Fakih.

Keenam, Artikel yang ditulis oleh Yogie Pranowo dengan judul, “Identitas Perempuan dalam Budaya Patriarkis: Sebuah Kajian tentang Feminisme Eksistensialis Nawal El-Saadawi dalam Novel Perempuan di Titik Nol”²⁴ yang diterbitkan pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas perempuan di hampir semua peradaban diposisikan sebagai manusia kelas dua, di mana laki-laki sebagai manusia kelas satu. Melalui novel tersebut, Saadawi menegaskan bahwa perempuan harus melandasi hidupnya dengan kesadaran penuh dalam bertindak, sehingga perempuan dapat sadar bahwa antara laki-laki dan perempuan itu sama-sama memiliki martabat kemanusiaan yang sama. Meskipun artikel tersebut sudah menjelaskan upaya pembebasan perempuan, namun belum sepenuhnya menjelaskan strategi pembebasan

²³ Ririn Intan Rahmawati, “Pemikiran Nawal El-Saadawi dalam Karya Novel “Memoar Seorang Dokter Perempuan” (Studi Analisis Gender Mansour Fakih)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

²⁴ Yogie Pranowo, “Identitas Perempuan dalam Budaya Patriarkis: Sebuah Kajian tentang Feminisme Eksistensialis Nawal El-Saadawi dalam Novel “Perempuan di Titik Nol”, *Melintas*, Vo. 29 No.1, 2013.

perempuan Nawal el-Saadawi dalam karya-karyanya yang lain, sehingga kekurangan tersebut akan menjadi langkah selanjutnya bagi penelitian yang akan dilakukan penulis.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menganalisis aspek-aspek yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, mengenai pembebasan perempuan Nawal el-Saadawi. Secara garis besar, perbedaan tersebut terletak pada signifikansi kajian, pendekatan penelitian dan kuantitas rujukan karya-karya yang digunakan dalam penelitian.

Signifikansi kajian dalam penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi-strategi pembebasan perempuan Nawal dalam karya-karyanya, akan tetapi juga menelaah aspek-aspek didalamnya, meliputi: kunci pembebasan perempuan, hambatan dan latar belakang strategi pemberdayaan perempuan yang ditawarkan Nawal. Penelitian penulis menggunakan beberapa karya Nawal dan tidak membatasi pada satu karya untuk menelaah strategi pembebasan perempuan Nawal. Hal tersebut dilakukan agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam. Dengan demikian, posisi penelitian ini adalah mengembangkan lebih lanjut dan mendalam wacana pembebasan perempuan Nawal el-Saadawi dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang merupakan petunjuk teknis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan merujuk pada data-data atau referensi kepustakaan berupa buku, artikel, jurnal, situs internet yang relevan dengan objek penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah pemikiran Nawal el-Saadawi tentang pembebasan dan pemberdayaan perempuan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan historis-filosofis merupakan pendekatan yang tepat dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Pendekatan historis digunakan untuk

mengeksplorasi biografi, latar sosio-historis kehidupan Nawal el-Saadawi serta karya-karyanya melalui kacamata sejarah. Sementara pendekatan filosofis dibutuhkan untuk memahami dan membedah pemikiran Nawal el-Saadawi utamanya tentang pembebasan dan pemberdayaan perempuan.

3. Sumber Data

Sumber data kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Sumber data primer penelitian ini meliputi karya-karya Nawal el-Saadawi yang terkait dengan topik penelitian. Berikut ini merupakan karya-karya Nawal yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) *Perempuan di Titik Nol*
- 2) *Perempuan dalam Budaya Patriarki*
- 3) *Catatan dari Penjara Perempuan*
- 4) *Memoar Seorang Dokter Perempuan*
- 5) *Wajah Telanjang Perempuan*
- 6) *Pergolakan Pemikiran dan Politik Perempuan*

b. Sumber data sekunder

Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku, artikel, jurnal, situs-situs internet, dan informasi lainnya yang memadai dan berkaitan dengan objek penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, sehingga teknik pengumpulan data adalah menghimpun data-data kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dan membaca secara singkat data-data primer dan sekunder dari berbagai sumber kepustakaan (buku, artikel, jurnal, situs-situs internet) yang berkaitan dengan pemikiran pembebasan perempuan Nawal el-Saadawi.
- b. Selanjutnya adalah proses membaca secara mendalam untuk menemukan intisari dari data kepustakaan primer dan sekunder.
- c. Setelah itu, data yang telah dianalisis akan dicatat dalam kartu data, untuk selanjutnya diberi kode sesuai dengan kategori-kategori apa saja yang akan diteliti dari pemikiran Nawal el-Saadawi.
- d. Selanjutnya data yang sudah diberi kode akan diklasifikasikan secara sistematis agar data dapat dengan mudah terkendali. Proses data kemudian akan ditindaklajuti secara mendalam dalam proses analisis data menggunakan metode deskriptif dan interpretasi.

5. Teknik Pengolahan Data

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Deskriptif

Melalui metode ini peneliti menguraikan secara terarah dan komprehensif konsepsi tokoh.²⁵ Peneliti akan menggunakan metode ini untuk menggambarkan dan menguraikan secara sistematis dan menyeluruh biografi dan pemikiran Nawal el-Saadawi tentang isu-isu perempuan dalam karyanya.

- b. Metode Interpretasi

Metode ini digunakan penulis untuk mendalami, menangkap maksud dan mengungkap strategi-strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan dalam karya-karya Nawal el-Saadawi. Melalui metode ini, penulis juga melakukan tinjauan kritis terhadap strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal el-Saadawi.

²⁵ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius,1990), hlm. 65.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang bertujuan agar hasil penelitian dapat tersusun secara runtut dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini akan disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, terakhir ada sistematika pembahasan.

Bab kedua secara umum memuat aspek kehidupan Nawal el-Saadawi. Hal itu meliputi riwayat hidup, latar sosio-historis kehidupan dan karya-karya serta penghargaan intelektual yang diperoleh Nawal el-Saadawi.

Bab ketiga menguraikan deskripsi tentang situasi dan isu-isu perempuan dalam karya-karya Nawal el-Saadawi. Bagian ini membahas pemikiran Nawal tentang problem-problem yang dihadapi perempuan, faktor-faktor penyebab penindasan terhadap perempuan, dan bentuk-bentuk peindasan atau ketidakadilan terhadap perempuan.

Bab keempat adalah bagian inti dari penelitian ini, yaitu analisis terhadap pemikiran pembebasan perempuan Nawal el-Saadawi. Secara spesifik membahas kunci pembebasan perempuan, strategi-strategi, faktor penghambat, dan latar belakang gagasan pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal el-Saadawi. Bagian ini akan ditutup dengan tinjauan kritis penulis terhadap pembebasan dan pemberdayaan perempuan menurut Nawal el-Saadawi.

Terakhir adalah bab kelima merupakan penutup. Bab yang menguraikan jawaban dan evaluasi atas hasil penelitian ini. Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atas kekurangan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nawal el-Saadawi merupakan feminis humanis yang telah menulis puluhan karya. Sebagian besar karyanya mengupas berbagai penindasan terhadap kaum perempuan yang terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, negara, dan global. Berdasarkan karya-karyanya, dapat disimpulkan bahwa penindasan terhadap kaum perempuan bersifat universal dan struktural. Universal berarti penindasan terjadi kepada seluruh perempuan di dunia dengan bentuk yang berbeda-beda. Sedangkan struktural menunjukkan bahwa akar penindasan perempuan berkaitan dengan sistem yang lebih besar dan hierarkis. Puncak hierarkinya adalah sistem patriarki kapitalis global yang menguasai politik dan ekonomi dunia, kemudian mempengaruhi otoritas-otoritas di bawahnya, seperti otoritas pemerintah negara, otoritas agama, otoritas keluarga, media, dan sebagainya. Di bawah wewenang patriarki ini perempuan adalah golongan yang paling lemah dan tidak memiliki kekuatan apapun, kendati populasi kaum perempuan hampir setengah jumlah masyarakat keseluruhan. Oleh karena itu, dalam feminism Nawal, tindakan pemberdayaan dan pembebasan terhadap perempuan menjadi fokus utama perjuangannya untuk mengakhiri segala bentuk penindasan yang dikriminatif dan eksploitatif terhadap perempuan.

Berdasarkan analisis terhadap gagasan Nawal el-Saadawi mengenai strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Pertama, pembebasan dan pemberdayaan perempuan menurut Nawal el-Saadawi menuntut kesadaran dari diri perempuan sendiri. Di sinilah letak kunci atau syarat utama bagi perjuangan perempuan, kesadaran bahwa dirinya masih ditindas. Kesadaran ini akan membantu perempuan untuk menemukan akar utama penyebab penindasan, menuntun perempuan untuk mengkritik dan melihat kekurangan diri sendiri yang menghambat mereka pada kemajuan. Singkatnya kesadaran membuat perempuan mengakui permasalahan-permasalahan mereka, baik dari luar maupun dari dalam diri perempuan sendiri, sehingga ini akan memudahkan perempuan untuk memetakan solusi. Pada kesadaran yang lebih tinggi, perempuan akan memahami tujuan hidupnya,

yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan dirinya, ini adalah kebutuhan untuk memberdayakan diri. Melalui aspek kesadaran ini sebenarnya Nawal ingin memastikan bahwa komitmen perjuangan pembebasan ini benar-benar berasal dari kehendak perempuan sendiri atau suatu pilihan bebas bukan pemaksaan. Selain itu, pembebasan tidak dapat dilakukan atau mengandalkan bantuan orang lain, melainkan akan efektif apabila dimulai dari dan diperjuangkan oleh diri sendiri.

Kedua, strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal el-Saadawi sangat menghormati perempuan sebagai manusia yang utuh. Hal ini tidak berasal dari ruang kosong, akan tetapi muncul dari tendensi Nawal pada nilai-nilai keadilan, kesetaraan, kebenaran, kebebasan, demokrasi dan kehormatan yang ideal untuk membangun diri dan membangun masyarakat. Selain itu, melacak sejarah peradaban manusia ribuan tahun lalu, Nawal menyakini bahwa perempuan mempunyai potensi sebagai manusia yang cerdas, kuat dan aktif. Tendensi Nawal ini membuktikan bahwa pada prinsipnya tidak ada perbedaan di antara manusia dan kemajuan hanya dapat dicapai dengan dasar keadilan dan kebenaran. Berangkat dari prinsip-prinsip moral dan fakta sejarah ini Nawal el-Saadawi menformulasikan langkah-langkah emansipasi perempuan yang strategis dan humanis.

Ketiga, berdasarkan strategi pembebasan dan pemberdayaan perempuan Nawal dapat disarikan bahwa strategi ini memerlukan komitmen, tanggungjawab dan solidaritas bersama yang sungguh-sungguh dan penuh totalitas, sebab Nawal juga menjelaskan beberapa penyebab kemunduran atau penghambat yang membatasi gerakan pembebasan perempuan. Perjuangan yang hanya mewakili individu atau kelompok-kelompok tertentu, terjadinya konflik horisontal antar sesama kaum perempuan, ketidaksadaran perempuan atas permasalahan mereka sendiri, pembebasan perempuan yang parsial serta fundamentalisme agama merupakan aspek-aspek yang perlu ditanggulangi supaya tujuan emansipasi yang memberdayakan dan membebaskan mampu terlaksana secara efektif.

Keempat, sebagaimana judul penelitian ini bahwa Nawal el-Saadawi dalam karya-karyanya mengungkapkan dua strategi, yaitu strategi pemberdayaan melalui upaya-upaya individu dan strategi pembebasan melalui upaya-upaya kolektif kaum perempuan. Strategi individu mendorong perempuan untuk memberdayakan segenap potensi dirinya dengan tujuan membekali perempuan dengan kemampuan-kemampuan

yang dapat membantunya untuk meningkatkan kualitas hidup. Strategi individu ini mencakup pemberdayaan melalui pendidikan, kebebasan finansial dan sosial, kreativitas, menciptakan citra diri perempuan yang baru dan mempelajari sejarah. Strategi kolektif mendorong terjadinya transformasi sosial untuk mengakhiri segala bentuk kontrol dan dominasi patriarki. Transformasi sosial memiliki dua tujuan, yaitu membebaskan perempuan dari semua ketidakadilan, penindasan dan eksploitasi, dan menciptakan masyarakat baru dengan sistem yang berprinsip pada keadilan, kehormatan dan demokrasi. Strategi pembebasan kolektif ini mendorong kaum perempuan dan segenap elemen masyarakat untuk membentuk suatu kekuatan dan solidaritas yang bersifat politis, melakukan revolusi dan agenda-agenda pembebasan. Strategi pembebasan ini bukan untuk mencapai kesetaraan hak, lebih dari itu adalah pembebasan dan kemerdekaan bagi seluruh masyarakat dari penindasan dan dominasi. Kesimpulannya, strategi Nawal bersifat jangka panjang yaitu memberdayakan sekaligus membebaskan, tanpa usaha pembebasan maka emansipasi sejati akan sulit dicapai.

B. Saran

Penelitian ini telah mengangkat diskursus tentang perempuan yang diharapkan relevan bagi dinamika kehidupan perempuan, termasuk juga berkontribusi dalam ruang diskusi keilmuan. Namun demikian, penelitian ini masih meninggalkan celah-celah, baik dari sisi metodologi maupun dari sisi substansi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan penelitian yang lebih komprehensif pada penelitian-penelitian selanjutnya tentang feminism Nawal el-Saadawi. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengulik karya-karya Nawal yang lain, atau meneliti objek material yang sama, tetapi menggunakan perspektif feminis yang lain, atau menggunakan pendekatan yang berbeda dari penelitian ini. Dengan demikian, diskursus mengenai feminism akan terus dihidupkan dan membuka pemahaman atas permasalahan perempuan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. “Dari Domestik ke Publik: Jalan Panjang Pencarian Identitas Perempuan” dalam Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Aljazeera, “Nawal El Saadawi, Egyptian Author and Women’s Rights Icon, Dies” dalam <https://www.aljazeera.com/news/2021/3/21/nawal-el-saadawi-egyptian-author-women-rights-icon-dies> diakses pada 22 Agustus 2022.
- Amin, Saidul. *Filsafat Feminisme (Studi Kritis terhadap Gerakan Pembaharuan di Dunia Barat dan Islam)*. Pekan Baru: Asa Riau, 2015.
- Arivia, Gadis. *Filsafat Berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2003.
- Azizah, Lely. “Self Awareness: Kesadaran Diri dalam Memahami Kemampuan Diri” dalam www.gramedia.com, diakses pada 6 Juni 2023.
- Badran, Margot. *Feminism in Islam: Secular and Religious Convergences*. England: Oneworld Publications, 2009.
- Bahri, Syaiful. “Wacana Pembebasan Perempuan: Studi Kritis Pemikiran Qasim Amin dan Jamal al-Banna”. *Jurnal Lisan Al- Hal*, Vol.8, No. 2, Desember 2014.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bertens, K. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Bhatt, Antra, dkk. *Progress on the Sustainable Development Goals: The Gender Snapshot 2024*. New York: UN-Women Research and Data Section, 2004.
- Bustum, Betty Maulirosa. *Perempuan Mesir: Potensi SDM yang terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2014.
- Coleman, Jasmine Taylor. “Nawal El Saadawi: Feminist Firebrand Who Dared to Write Dangerously” dalam www.bbc.com diakses pada 18 Agustus 2022.
- Cooke, Rachel. “Nawal El Saadawi: ‘Do you feel you are liberated? I feel I am not’” dalam www.theguardian.com, diakses pada 21 Agustus 2022.

Devex. "Arab Women Solidarity Association (AWSA)", dalam www.devex.com, diakses pada 8 Juli 2025.

Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Dinar, Ali B. Ali ed. "Arab Women Solidarity Association", dalam www.africa.upenn.edu, diakses 21 Juli 2025.

Douglas, Fedwa Malti. *Men, Women and God (s): Nawal El Saadawi and Arab Feminist Poetics*. Berkeley: University of California Press, 1995.

El-Saadawi, Nawal. *Memoar Seorang Dokter Perempuan*, terj. Kustiniyati Mochtar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.

_____. *Catatan dari Penjara Perempuan*, terj. Mien Joebhaar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.

_____. *A Daughter of Isis: The Early Life of Nawal El Saadawi*. London: Zed Books, 1999.

_____. *Perempuan dalam Budaya Patriarki*, terj. Zulhilmiyasri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

_____. *Perempuan di Titik Nol*, terj. Amir Sutaarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.

_____. dan Hibah Rauf Izzat. *Perempuan, Agama dan Moralitas: Antara Nalar Feminis & Islam Revivalis*, terj. Ibnu Rusydi. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.

_____. *Wajah Telanjang Perempuan*, terj. Azharlah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

_____. *Pergolakan Pemikiran dan Politik Perempuan: Esai-esai Nawal El-Saadawi*, terj. Dahyal Afkar (dkk.) Jakarta: Kalyanamitra, 2004.

_____. *Walking through Fire*. London: Zed Books, 2009.

_____. *The Essential Nawal El-Saadawi: A Reader*. London: Zed Books, 2010.

_____. *The Hidden Face of Eve*. London: Zed Books, 2015.

_____. *A Diary of a Child Called Souad*, terj. Omnia Amin. New York: Palgrave Macmillan, 2016.

Encyclopedia.com. “Arab Women’s Solidarity Association International” dalam www.encyclopedia.com, diakses pada 8 Juli 2025.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress, 2008.

Fauzan, Muhammad. “Peningkatan Diskriminasi Perempuan dalam Sektor Ketenagakerjaan sebagai Implikasi Kebijakan Liberalisasi Pasar Mesir Tahun 2011”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarief Hidayatullah Jakarta, 2016.

Fuad, Ahmad Masfuful. “Pergolakan Politik Mesir Masa Kolonial dan Dampaknya terhadap Reformasi Hukum Keluarga Islam”, *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Hearty, Free. *Keadilan Jender: Perspektif Feminis Muslim dalam Sastra Timur Tengah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Huriani, Yeni. *Pengetahuan Fundamental tentang Perempuan*. Bandung: Lekkas, 2021.

Ihromi, T.O. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.

Jamilah, Maryam. “Ketidaksetaraan Gender Perempuan Mesir di Bidang Politik Pasca Arab Spring 2011.” *Buana Gender*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017.

Khaleeli, Homa. “*Nawal El Saadawi: Egypt’s Radical Feminist*” dalam www.theguardian.com diakses pada 20 Agustus 2022.

Komnas Perempuan. *Modul Pendidikan HAM Berperspektif Gender*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2020.

Ma’shumah, List Anis. “Teks-teks Keislaman dalam Kajian Feminisme Muslim”. *Sawwa*, Vol.7, No. 2, April 2012.

Makful, Imam. “Kajian Gaya Bahasa Metafora dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Malang, 2013.

Meidiska, Aulia. “Terjebak Kesadaran Palsu “Happily Ever After”” dalam www.greatmind.id diakses pada 6 Juni 2023.

Mooduto, M Dzukkifli. “Peran Perempuan Mesir dalam Konstruk Sosial Pascakolonial”. *Muwazah*, Vol. 10, No. 2, 2018.

Mufidah, Binti Niswatu. “Konsep Feminisme Perspektif Nawal El-Saadawi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Murtanto, Ahmad Sri. “Konsep Gender Menurut Nawal El-Saadawi dan Formulasinya dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Naber, Nadine. “Rest in Power: Nawal El Saadawi, Intersection al Egyptian Feminist”, dalam <https://nadinenaber.com>, diakses pada 21 Juli 2025.

Nindita, Hasya. “Nawal El Saadawi: Feminisme adalah Melawan Kapitalisme dan Patriarki” dalam www.Tirto.id, diakses pada 18 Agustus 2022.

Nurhaeni, Ismi Dwi Astuti. *Kebijakan Publik Pro Gender*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009.

PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta. “Pembagian Peran Berdasarkan Gender” dalam <https://pkbi-diy.info>, diakses pada 29 Januari 2025.

Pranowo, Yogie. “Identitas Perempuan dalam Budaya Patriarkis: Sebuah Kajian tentang Feminisme Eksistensialis Nawal El Sa’adawi dalam Novel “Perempuan di Titik Nol”, *Melintas*, Vol. 29, No. 1, 2013.

Prasad, Raekha dan Khaled Dawoud. “Cairo Writer Threatened with Divorce” dalam www.theguardian.com, diakses pada 22 Agustus 2022.

Pratiwi, Yulita Dwi. “Transplantasi Pengaturan Larangan Praktik Female Genital Mutilation melalui Studi Perbandingan Indonesia dengan Mesir”. *Jurnal HAM*, Vol. 13, No. 1, April 2022.

Rahmawati, Ririn Intan. “Pemikiran Nawal El-Saadawi dalam Karya Novel “Memoar Seorang Dokter Perempuan” (Studi Analisis Gender Mansour Fakih)”, Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Ritchie, Hannah dan Max Roser. “Gender Ratio: How Does the Number of Men and Women Differ between Countries? And why?” dalam www.ourworldindata.org diakses pada 29 Mei 2025 pukul 17.40.

Royer, Diana. *A Critical Study of the Works of Nawal El Saadawi, Egyptian Writers and Activist*. New York: The Edwin Mellen Press, 2001.

Shiddiq, Ahmad Fauzan. “Diskriminasi Perempuan dalam Novel Mudzakkaratut Thabibah Karya Nawal el-Saadawi dan Novel Perempuan Berkulung Sorban Karya Abidah el-Khalieqy: Kajian Sastra Banding”. Tesis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2020.

Skopeliti, Clea. “Nawal El Saadawi, Trailblazing Egyptian Writer, Dies Aged 89” dalam www.theguardian.com diakses pada 19 Agustus 2022.

Smith, Sarah A. “Nawal El Saadawi Obituary” dalam www.theguardian.com, diakses pada 21 Agustus 2022.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.

Suwaed, Muhammad Youssef. “The Exploitation of Women and Social Change in the Writing of Nawal El-Saadawi”, *Journal of International Women’s Studies*, Vol. 18 No. 4, Agustus 2017.

Tajudin, Qaris. “Bersama Nawal el-Saadawi di Tahrir Square” dalam www.tempo.co , diakses pada 18 Agustus 2022.

Tong, Rosemarie Putnam. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*, terj. Aquariani Priyatni Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

Tugume, Benon. “Interrogating the Male-Female Gender Dichotomy in Nawal El-Saadawi’s Woman at Point Zero”, *Journal of International Women’s Studies*, Vol. 22, No. 4, April 2021.

UN Women. “Fact and Figures: Ending Violence Against Women” dalam www.unwomen.org diakses pada 27 Mei 2025 pukul 15.47.

Wenerda, Indah. “Pendisiplinan dan Pengawasan Tubuh Melalui Tata Rias Wajah bagi Pelerja Perempuan” dalam Wening Udasmoro (ed), *Dari Doing ke Undoing Gender: Teori dan Praktik dalam Kajian Feminisme*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.

